

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DI DESA KEUDE MATANGGLUMPANG DUA**

**Karina Ramadhani<sup>(1)</sup>, Aulia Soni<sup>(2)</sup>, Suaibah<sup>(3)</sup>, Ziyana<sup>(4)</sup>, Susiani<sup>(5)</sup> Siti Saleha<sup>(6)</sup>**

<sup>(1)</sup> Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Universitas Almuslim  
email: [Karinaramadhani92@gmail.com](mailto:Karinaramadhani92@gmail.com)

<sup>(2)</sup> Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Universitas Almuslim  
\*email: [auliasoni023@gmail.com](mailto:auliasoni023@gmail.com)

<sup>(3)</sup> Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Universitas Almuslim  
email: [suaibahlsm@gmail.com](mailto:suaibahlsm@gmail.com)

<sup>(4)</sup> Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Universitas Almuslim  
email: [ziyana.wlsp@gmail.com](mailto:ziyana.wlsp@gmail.com)

<sup>(5)</sup> Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Universitas Almuslim  
email: [susianiani825@gmail.com](mailto:susianiani825@gmail.com)

<sup>(6)</sup> Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Universitas Almuslim  
email: [Saleha89aly@gmail.com](mailto:Saleha89aly@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang efektif dilakukan untuk mencegah dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Pentingnya pengetahuan ibu, sehingga diharapkan ibu dapat memberikan imunisasi dasar secara lengkap pada bayinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap di desa keude mtangglumpang dua kecamatan peusangan kabupaten bireuen. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang berlokasi di Desa Keude Matangglumpang Dua. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yaitu sebanyak 34 responden , dan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *total populasi*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dan kemudian dianalisis secara univariat. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu di Desa Keude Matangglumpang Dua sebagian besar mayoritas berumur 26-30 tahun sebanyak 14 responden (41,2%), berpendidikan SMA sebanyak 21 responden (61,8%), tidak bekerja (IRT) sebanyak 25 responden (73,5%). Pengetahuan ibu di di Desa Keude Matangglumpang Dua tentang imunisasi dasar lengkap dalam kategori kurang sebanyak 18 responden (52,9%), pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 6 responden (17,6%) dan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 10 responden (29,4%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Keude Matangglumpang Dua dalam kategori kurang sebanyak 18 responden (52,9%).

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Karakteristik Ibu, Imunisasi Dasar Lengkap

**ABSTRACT**

*Complete basic immunization is an effective form of health intervention to prevent and reduce infant and toddler mortality rates. The importance of maternal knowledge is that mothers are expected to be able to provide complete basic immunization to their babies. The aim of this research is to determine the description of mothers' knowledge about providing complete basic immunization in Keude Mtangglumpang village, two Peusangan sub-districts, Bireuen district. This type of research uses a descriptive method with a cross sectional approach located in Keude Matangglumpang Dua Village. The population of this study was all mothers who had babies aged 0-12 months, namely 34 respondents, and the sample for this study used total population techniques. The research instrument used a questionnaire sheet and was then analyzed univariately. The results of the research were based on the characteristics of mothers in Keude Matangglumpang Dua Village, most of whom were 26-30 years old, 14 respondents (41.2%), 21 respondents (61.8%), not working (IRT) as many as 25 respondents (73%). 5%. Mothers' knowledge in Keude Matangglumpang Dua Village regarding complete basic immunization was in the poor category as many as 18 respondents (52.9%), knowledge in the sufficient category was 6 respondents (17.6%) and knowledge in the good category was 10 respondents (29.4%). The conclusion of this research is that the majority of mothers' knowledge about complete basic immunization in Keude Matangglumpang Dua Village is in the poor category with 18 respondents (52.9%).*

**Keywords:** Knowledge, Mother's characteristics, Complete Basic Immunization

**PENDAHULUAN**

Pemberian imunisasi merupakan suatu upaya untuk mencegah kematian pada anak. Imunisasi menjadi hal yang penting karena dapat dilihat dari banyaknya bayi dan balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Hidayah et al. 2018). Saat ini, arah pembangunan kesehatan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif yang dilakukan yaitu dilaksanakannya program imunisasi.

Menurut data terakhir pada tahun 2023 dari *World Health Organization* (WHO) sejak tahun 2010 terjadi peningkatan angka kematian akibat campak hingga 50% diseluruh penjuru dunia. Khususnya di negara Association of South East Asian Nations (ASEAN) peningkatan angka kematian 65% dari 174.000 menjadi 300.000. Deretan angka dan persentase tersebut merupakan ancaman bagi jutaan anak diseluruh dunia terutama mereka yang belum pernah mendapatkan imunisasi.

Menurut (Kemenkes RI 2020) cakupan imunisasi dasar balita sebesar 83,3 %, sedangkan target yang diharapkan oleh Kementrian Kesehatan pada Renstra 2020 sebesar 92,6%. Cakupan imunisasi dasar di Provinsi Jawa Tengah sebesar 86,7% (Kemenkes RI 2021). Di Provinsi Aceh cakupan desa UCI tertinggi adalah di Kota Langsa sebesar 84,85% dan terendah di Kota Sabang yaitu 0,00%, namun sebagian besar kabupaten/kota di provinsi Aceh dengan cakupan desa UCI masih dibawah 80% (Kemenkes RI 2022).

Imunisasi dasar adalah imunisasi pertama yang harus diberikan pada bayi sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit tertentu. Imunisasi dasar yaitu imunisasi rutin yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun. Imunisasi dasar harus

diberikan sesuai jadwal. Imunisasi dasar terdiri dari Hepatitis B, BCG, DPT, Polio, dan Campak (Kemenkes RI, 2020). Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional pada tahun 2020 yaitu sebesar 83,3%. Angka ini belum memenuhi target Rencana Strategi (Renstra) tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian yang disebabkan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sangat ditentukan oleh cakupan imunisasi yang tinggi dan merata di semua desa/kelurahan yang dapat dilihat dari capaian UCI desa. UCI merupakan suatu keadaan dimana 80% bayi yang ada disuatu desa/kelurahan sudah mendapatkan 5 imunisasi dasar lengkap. Oleh sebab itu, prioritas intervensi kesehatan masyarakat untuk melindungi anak dari kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu dengan melakukan imunisasi. Untuk mencegah bayi menderita penyakit yang berbahaya, maka bayi tersebut harus diberikan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal. Tujuan diberikan imunisasi yaitu dengan harapan tubuh anak menjadi kebal terhadap suatu penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu (Mulyani et al. 2018).

Masalah imunisasi masih tetap ada sampai saat ini, masih banyak orang tua terutama ibu yang tidak datang ke posyandu/puskesmas untuk melakukan imunisasi pada anaknya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu terkait pengertian dan pemahaman tentang imunisasi masih kurang, masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang di masyarakat dan masih banyak ibu yang khawatir terhadap efek setelah anak diberikan imunisasi. Selain itu, dukungan keluarga juga bisa mempengaruhi pengetahuan seorang ibu agar termotivasi membawa anaknya untuk melakukan imunisasi (Hidayah et al. 2018).

Pengetahuan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemberian imunisasi pada anak. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi ibu untuk memenuhi kebutuhan anak yaitu dengan melakukan imunisasi pada anak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua khususnya ibu tentang pentingnya melakukan imunisasi dasar untuk meningkatkan derajat kesehatan anak. Berdasarkan latar belakang rendahnya tingkat imunisasi dasar pada bayi maka penulis tertarik ingin meneliti tentang **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Di Desa Kede Matanglumpang Dua”**.

#### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Gampong Keude Matang

Glumpang Dua dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Desa Keude Matangglumpang Dua Kabupaten Bireuen sebanyak 34 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total populasi*. Peneliti melakukan penelitian di tempat Posyandu Desa Kede Matangglumpang Dua dengan mengisi lembar kuesioner dengan menanyakan kepada ibu yang sesuai dengan kriteria responden penelitian. Setelah kuesioner terisi semuanya dan dibantu oleh kader, peneliti melakukan input data dan melakukan analisis data secara univariat.

Analisa univariat yang dilakukan berupa distribusi frekuensi karakteristik responden yang terdiri dari umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur bayi, jenis kelamin bayi serta pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi. Selanjutnya dilakukan tabulasi data distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur Ibu</b>		
20-25 tahun	10	29,4
26-30 tahun	14	41,2
31-35 tahun	5	14,7
36-40 tahun	5	14,7
<b>Total</b>	34	100
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SMP	1	2,9
SMA	21	61,8
Sarjana	12	35,3
<b>Total</b>	34	100
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Ibu Rumah Tangga	25	73,5
PPPK	5	14,7
PNS	4	11,8
<b>Total</b>	34	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa umur ibu 20-25 tahun sebanyak 10 responden (29,4%), umur ibu 26-30 tahun sebanyak 14 responden (41,2%), umur 31-35 tahun sebanyak 5 responden (14,7%) dan umur ibu 36-40 tahun 5 responden (14,7%). Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas ibu berpendidikan SMA/Sederajat, masing-

masing jenis pendidikan tersebut sebanyak 21 responden (61,8%), kemudian diikuti pendidikan sarjana sebanyak 12 responden (35,3%). Sedangkan minoritas pendidikan ibu berpendidikan SMP diperoleh sebanyak 1 responden (2,9%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas pekerjaan ibu berkategori ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (73,5%) kemudian diikuti dengan pekerjaan ibu sebagai PPPK sebanyak 5 responden (14,7%) dan yang paling sedikit atau minoritas pekerjaan sebagai PNS sebanyak 4 responden (11,8%).

## 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Bayi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	18	52,9
Cukup	6	17,6
Baik	10	29,4
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpendidikan kategori kurang sebanyak 18 responden (52,9%) kemudian pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 6 responden (17,6%) dan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 10 responden (29,4%).

## 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Bayi Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Bayi Berdasarkan Umur Ibu

Umur Ibu	Tingkat Pengetahuan					
	Kurang		Cukup		Baik	
	N	%	N	%	n	%
20-25 tahun	8	23,5	1	2,9	1	2,9
26-30 tahun	6	17,6	2	5,9	6	17,6
31-35 tahun	2	5,9	2	5,9	1	2,9
36-40 tahun	2	5,9	1	2,9	2	5,9
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>52,9</b>	<b>6</b>	<b>17,6</b>	<b>10</b>	<b>29,4</b>

Berdasarkan tabel 3. diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (23,5%) dengan usia 20-25 tahun, dan minoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (2,9%) dengan usia 20-25 tahun dan 36-40 tahun.

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Bayi Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Tingkat Pengetahuan					
	Kurang		Cukup		Baik	
	N	%	N	%	n	%
SMP	0	0	1	2,9	0	0
SMA	3	8,8	8	23,5	10	29,4
SARJANA	0	0	4	11,8	8	23,5
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>8,8</b>	<b>13</b>	<b>38,2</b>	<b>18</b>	<b>52,9</b>

Berdasarkan tabel 4. diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (29,4%) dengan tingkat pendidikan SMA, dan minoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (2,9%) dengan pendidikan SMP.

**Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Bayi Berdasarkan Pekerjaan Ibu**

Pekerjaan Ibu	Tingkat Pengetahuan					
	Kurang		Cukup		Baik	
	N	%	N	%	n	%
IRT	8	23,5	12	35,3	5	14,7
PPPK	0	0	3	8,8	2	5,9
PNS	0	0	0	0	4	11,8
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>23,5</b>	<b>15</b>	<b>44,1</b>	<b>11</b>	<b>32,4</b>

Berdasarkan tabel 5. diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (35,3%) dengan pekerjaan sebagai IRT, dan minoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 responden (5,9%) dengan pekerjaan PNS.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik responden mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terdiri dari umur ibu, pendidikan dan pekerjaan terhadap 34 responden. Berdasarkan umur ibu diperoleh hasil mayoritas responden berada pada rentang usia 26-30 tahun sebanyak 14 responden (41,2%). Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 21 responden (61,8%). Berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas menjadi Ibu Rumah Tangga sebanyak 25 responden (73,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balqis et al. (2023) dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Bayi Di Kecamatan Simpang Tiga” dengan kesimpulan mayoritas berusia 26-30 tahun (49,5%), berpendidikan SMA/Sederajat dan Sekolah Tinggi (43,3%), dan tidak bekerja/ibu rumah tangga (73,2%).

Peneliti berasumsi bahwa faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan imunisasi dasar pada bayinya karena pengetahuan dan wawasan seseorang dan ini terkadang tidak berdasarkan pendidikan, usia maupun pekerjaan seseorang, namun kemauan dan kesadaran pribadi terhadap kesehatan sangat harus ditingkatkan oleh semua ibu khususnya dalam bidang imunisasi.

Berdasarkan tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (52,9%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (17,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2020) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pilihan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sekeloa Kelurahan Sidorejo Hilir” dengan

kesimpulan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 37 orang (59,68%) dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (16,12%).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pengalaman dan wawasan yang diperoleh oleh ibu dalam mendapatkan informasi yang benar khususnya mengenai imunisasi.

### **Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Berdasarkan Karakteristik Ibu**

Berdasarkan tabel 3. hasil penelitian pada 34 orang responden didapatkan bahwa tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (23,5%) dengan usia 20-25 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dillyana 2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo” diperoleh hasil tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 8 responden (20,1%) tidak memberikan imunisasi dasar pada bayinya. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pemberian imunisasi dasar yang lengkap pada balita disebabkan karena latar belakang pendidikan ibu baik secara formal maupun informal.

Pengetahuan seseorang merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan dari perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Dengan pengetahuan yang baik membuat ibu memperoleh informasi yang benar mengenai manfaat dan tujuan pemberian imunisasi sehingga akan mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar (Hijani, Nauli, and Zulfitri 2020). Pemberian imunisasi dasar sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Peran ibu dalam upaya kesehatan promotif sangat penting terutama dalam melengkapi imunisasi pada anak. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin lengkap status imunisasi anaknya. Semakin tinggi pengetahuan yang didapat maka semakin mudah mendapat pengetahuan dan informasi.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu berdasarkan usia sangat saling keterkaitan, karena tingkat usia dapat mempengaruhi seberapa besar seseorang dapat menyerap ilmu maupun wawasannya.

Berdasarkan tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan mayoritas baik sebanyak 10 responden (29,4%) dengan tingkat pendidikan SMA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (P. Balqis, R. A. Atika 2023) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Bayi Di Kecamatan Simpang Tiga” dengan kesimpulan bahwa mayoritas responden pengetahuan baik berada pada tingkat pendidikan SMA sebesar 35 responden (36,1%). Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden yang pengetahuannya kurang mengenai imunisasi dasar memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP. Tetapi ada

pula responden walaupun berpendidikan SD atau SMP tingkat pengetahuannya baik dikarenakan memiliki pengalaman dan dukungan keluarganya, sehingga responden termotivasi dan mau membawa anaknya untuk melakukan imunisasi.

Berdasarkan tabel 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas sebagai IRT dengan pengetahuan cukup sebesar 12 responden (35,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah and Sutarno 2023) dengan judul “Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak Di Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022“ dengan kesimpulan dari 61 responden tidak bekerja terdapat 26 responden (42,6%) tidak memberikan imunisasi dasar lanjutan kepada anaknya. Ini Dapat diartikan bahwa ibu yang tidak bekerja yang memiliki akses tempat dan waktu lebih banyak dari pada ibu yang bekerja tidak dapat menjamin akan mengantarkan anaknya untuk diberikan imunisasi dasar lanjutan.

Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan ibu mempengaruhi seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik atau pun tidak. Pengetahuan juga bisa diperoleh ibu dari peran tenaga kesehatan puskesmas selaku penanggung jawab posyandu dan kader posyandu yang memberikan informasi tentang imunisasi. Dan ibu yang rajin mencari informasi dari tenaga kesehatan, media massa ataupun bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan orang lain akan menambah pengetahuan ibu terkait imunisasi pada anak. Responden yang memiliki pengetahuan kurang juga disebabkan karena kurang mendapatkan informasi mengenai pentingnya pemberian imunisasi dasar secara lengkap pada anak.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mayoritas umur ibu pada rentang usia 26-30 tahun sebanyak 14 responden (41,2%).
2. Mayoritas pendidikan responden terakhir tingkat SMA sebanyak 21 responden (61,8%).
3. Mayoritas pekerjaan ibu menjadi Ibu Rumah Tangga sebanyak 25 responden (73,5%).
4. Mayoritas pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar berada pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (52,9%).
5. Mayoritas pengetahuan ibu kurang sebanyak 18 responden (23,5%) dengan usia 20-25 tahun.
6. Mayoritas pengetahuan ibu baik sebanyak 10 responden (29,4%) dengan tingkat pendidikan SMA
7. Mayoritas pengetahuan ibu cukup sebesar 12 responden (35,3%) dengan pekerjaan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aceh, Provinsi. 2020. "Profil Kesehatan Aceh 2020." *Pemerintah Aceh Dinas Kesehatan Aceh*, 193.
- Dillyana, Tri Anisca. 2019. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo." *Jurnal PROMKES* 7 (1): 67. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77>.
- Hidayah, Nurul, Hetty Maria Sihotang, Wanda Lestari, Akademi Kebidanan, Sempena Negeri, and Jl Handayani. 2018. "PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI TAHUN 2017" 3 (1): 153–61.
- Hijani, Razana -, Fathra Annis Nauli, and Reni -. Zulfitri. 2020. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota." *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau* 1 (1): 1–9.
- Kemendes RI. 2021. "Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021."
- Kemendes RI 2022. 2022. "Profil Kesehatan Aceh 2022," 1–10.
- Mulyani, Sri, Nyimas Natasha, Ayu Shafira, and Abdul Haris. 2018. "PENGETAHUAN IBU TENTANG KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI."
- P. Balqis, R. A. Atika, A. Candra. 2023. "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR BAYI DI KECAMATAN SIMPANG TIGA."
- RI, Kemendes. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Ulfah, Maria, and Maryati Sutarno. 2023. "Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak Di Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022." *Jurnal Ners* 7 (1): 170–74. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12273>.